

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan yang melibatkan kolaborasi berbagai individu, termasuk siswa, pendidik, administrator, masyarakat, dan orang tua.¹ Tujuannya adalah untuk memaksimalkan potensi peserta didik dan mengembangkan kepribadian yang lengkap.² Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan nasib suatu bangsa, karena berperan sebagai rangkaian yang menghubungkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam kehidupan manusia.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang taat dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki karakter mulia, sehat, kompeten dalam ilmu pengetahuan, kreatif, mandiri, serta memiliki nilai-nilai demokratis dan tanggung jawab sebagai warga negara.³ Untuk mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien, semua yang terlibat dalam bidang pendidikan harus memahami dan menghargai perilaku individu dalam konteks pendidikan. Guru, sebagai pendidik profesional, memiliki tanggung jawab penting sebagai mentor, pengajar, pemandu, fasilitator, pelatih, dan penilai

¹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm 15.

² Amir Daien Indra Kusuma and Amir Daien, 'Pengantar Ilmu Pendidikan' (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 126.

³Christina, 'UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANGMAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA', *Zitteliana*, 2003, 159–70 <bisnis ritel - ekonomi>.

dalam pendidikan formal maupun informal. Sikap guru, tingkat pengetahuan yang dimiliki, dan metode pengajaran yang digunakan secara signifikan memengaruhi hasil belajar siswa.⁴

Pendidikan menurut Abdurrahman Saleh Abdullah adalah proses menuntun manusia ke arah kebaikan yang mengacu kepada aturan-aturan yang telah Allah SWT tetapkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist.⁵ Di dalam ajaran Islam Pendidikan digambarkan Ketika Jibril datang kepada Nabi Muhammad SAW untuk memberikan wahyu berupa Al-Qur'an pertama kali, tempatnya di gua Hira. Jibril meminta nabi Muhammad SAW untuk membaca dan mengikuti bacaan yang dibacakan kepadanya. Surah Al-Alaq ayat 1-5 merupakan bukti bahwa penting adanya suatu Pendidikan setelah iman. Berikut QS: Al-Alaq ayat 1-5.

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.*⁶

Mengutip tafsir QS Al-Alaq{96} ayat 1-5 karya M. Quraisy Shihab bahwa lafadz *Iqra'* pada ayat pertama dimaksudkan sebagai perintah belajar tentang sesuatu yang belum diketahui, sedangkan ayat ketiga merupakan perintah untuk mengajarkan ilmu kepada orang lain. Pengetahuan manusia akan berkembang jika proses belajar mengajar

⁴ Umar Sidiq, *Etika Dan Profesi Keguruan, STAI Muhammadiyah Tulungagung* (Tulung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018), hlm 90.

⁵ Aas Siti Sholichah, 'Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an', *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7.01 (2018), 23, hlm. 3.

⁶ Q.S Al-Alaq/96:1-5 penerbit Medina Qur'an, Alamat Jl.Rajawali Raya, Geduren Rt 02/Rw 03, Gonilan, Kartasura.

diawali dengan membaca dan menulis, karena membaca dan menulis merupakan perintah langsung dari Allah SWT.⁷ Proses Pendidikan tidak lepas dari kegiatan membaca, dengan membaca Ilmu dan Informasi yang didapat akan menuntun manusia kepada kebaikan, dengan banyak membaca seseorang akan lebih mempunyai wawasan pengetahuan yang luas.

Di era globalisasi saat ini, remaja menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka yang memiliki dampak positif dan negatif. Masa remaja dikenal sebagai periode transisi atau pencarian identitas diri, yang membuat remaja rentan terpengaruh oleh tren, gaya hidup, atau informasi di sekitar mereka. Kemajuan teknologi saat ini juga menyebabkan berbagai kelompok memilih segala sesuatu secara instan atau praktis. Dalam mengakses informasi yang mereka butuhkan, remaja saat ini enggan membaca dalam bentuk media cetak seperti surat kabar atau majalah. Mereka cenderung mengandalkan media elektronik seperti ponsel, televisi, dan internet untuk mengakses informasi apa pun yang mereka inginkan.⁸ Sayangnya, era ini juga berdampak negatif pada karakter remaja, karena perkembangan teknologi seperti ponsel, televisi, dan internet membuat remaja lebih mudah terpengaruh oleh hal-hal yang dapat merusak karakter mereka.

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, para pendidik, kepala sekolah, siswa, dan bahkan pemerintah telah melakukan perencanaan, upaya, dan strategi. Salah satu upaya tersebut adalah implementasi kegiatan literasi di sekolah. Salah satu upaya pemerintah adalah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti.

⁷ Isnaini Nur 'Afiifah and Muhammad Slamet Yahya, 'Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah)', *Arfannur*, 1.1 (2020), 87–102 , hlm. 97-98.

⁸ Ning Gustini, Dede Rohaniawatio, and Anugrah Imani, *Budaya Literasi : (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya)*, Cetakan I (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm 1-2.

Regulasi ini mewajibkan membaca, terutama bagi siswa SD, SMP, dan SMA. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga telah mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya untuk mengatasi minat baca yang rendah di kalangan siswa di Indonesia.⁹ Melalui gerakan literasi ini, tujuannya bukan hanya untuk memperluas pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral, dengan harapan dapat mencegah siswa terlibat dalam perilaku yang merusak karakter mereka.

Dalam ajaran Islam pembentukan karakter religius atau secara umum biasa disebut dengan akhlak pun merupakan salah satu tujuan Pendidikan, dalam Al-Qur'an QS. Luqman ayat 17 dijelaskan:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ
عَزْمِ الْاُمُوْرِ

“Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang ma’ruf dan cegahlah (mereka) dari yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.”¹⁰

Mengutip Q.S. Luqman ayat 17 dalam tafsir Al-Misbach bahwa Lukman as menyampaikan nasihat untuk untuk anaknya, yaitu perintah untuk melaksanakan shalat dengan sempurna syarat, rukun dan sunnah-sunnahnya, karena hal itu dapat membentengi diri dari perbuatan keji dan munkar, dan juga untuk mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan (*amar ma’ruf*) dan mencegah kemunkaran (*nahi munkar*) sesuai ajaran Islam.¹¹ Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan memiliki tujuan untuk

⁹ Mukti Hamjah Harahap and others, ‘Pengembangan Program Literasi Sekolah’, *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 5.April 2019 (2017), 115–28 , hlm 116.

¹⁰ Q.S Al-Luqman/31:17 penerbit Medina Qur’an, Alamat Jl.Rajawali Raya, Geduren Rt 02/Rw 03, Gonilan, Kartasura.

¹¹ Shihab Quraissy, M, *TAFSIR AL-MISHBAH Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’ an*, Cetakan I (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

membentuk karakter yang baik, khususnya dalam ajaran agama Islam karakter religius atau akhlak yang baik jadi salah satu tujuan dari pendidikan.

Banyak lembaga pendidikan yang sudah mengimplementasikan program literasi, namun masing-masing lembaga mempunyai cara yang berbeda dalam penerapannya, begitu pun dengan SMK Negeri 6 Surakarta yang sudah mengimplementasikan gerakan literasi melalui program Membaca Al-Qur'an sebelum dimulainya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selama 30 menit setiap harinya.

Melihat implementasi program literasi Al-Qur'an yang menarik dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Negeri 6 Surakarta, penulis tertarik untuk memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian guna mengungkap fakta-fakta mengenai bagaimana program literasi Al-Qur'an diterapkan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Negeri 6 Surakarta, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa.¹²

Dari penjabaran latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait **Implementasi Program Literasi Al-Quran dalam Pembentukan Karakter Religius siswa di SMK Negeri 6 Surakarta.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah implementasi Program Literasi Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri 6 Surakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan Program Literasi Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri 6 Surakarta?

¹² Hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Badaruddin Muhammad Khadam, S.Pd.I., guru PAI SMK Negeri 6 Surakarta pada tanggal 25 Agustus 2022.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program Literasi Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri 6 Surakarta.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan Program Literasi Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri 6 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat penulis harapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik
 - a. Memberikan pemahaman teoritis bagi penulis dan pembaca mengenai implementasi program literasi Al-Qur'an sebagai salah satu upaya efektif dalam membentuk karakter religius siswa, yang dapat diadopsi dan dikembangkan oleh sekolah.
 - b. Dapat menjadi referensi berharga untuk penelitian di masa depan, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang lebih lanjut dalam bidang ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai alat evaluasi dan sumber informasi bagi sekolah yang ingin mengembangkan program literasi Al-Qur'an untuk membentuk karakter religius siswa.

b. Bagi Siswa

Memotivasi siswa untuk mengadopsi literasi Al-Qur'an sebagai praktik yang rutin, sehingga dapat membentuk nilai-nilai moral dan karakter yang positif.

c. Bagi Sekolah

Menginspirasi sekolah untuk menginvestasikan sumber daya dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung program literasi, sehingga dapat meningkatkan karakter religius siswa dan menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan berkualitas.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di SMK Negeri 6 Surakarta dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penulis ingin mengumpulkan data secara langsung melalui studi lapangan untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif melibatkan pengamatan objek penelitian apa adanya tanpa manipulasi, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi objek yang diteliti. Temuan penelitian dilaporkan secara deskriptif, bukan dalam bentuk angka.¹³

¹³ J Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 26.

Sedangkan pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggali dan menggambarkan berbagai fenomena dan kondisi terkait objek penelitian.¹⁴

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian kualitatif terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.¹⁵ Data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang aktif terlibat dalam pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di sekolah. Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMK Negeri 6 Surakarta juga berfungsi sebagai sumber data primer untuk memberikan gambaran umum tentang profil sekolah. Sumber data sekunder, seperti buku, jurnal, video, dan dokumen lainnya, digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh.¹⁶

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dari individu-individu tertentu.¹⁷ Hal ini melibatkan dua orang atau lebih, di mana satu berperan sebagai pewawancara dan yang lainnya sebagai narasumber atau informan yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan

¹⁴ *Ibid*, hlm. 35.

¹⁵ Salsabila Rezkia, 'Kenali 4 Perbedaan Data Sekunder Dan Data Primer Saat Melakukan Penelitian', 2021, <<https://dqlab.id/kenali-4-perbedaan-data-sekunder-dan-data-primer-saat-melakukan-penelitian>> [accessed 03 Mei 2023]

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen : Pendekatan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 225.

¹⁷ Juhana Nasrudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian)* (Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019).

daftar pertanyaan secara sistematis sebelumnya. Narasumber dalam penelitian ini meliputi guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala bidang kesiswaan, dan dua siswa dari SMK Negeri 6 Surakarta.

b. Observasi

Observasi mengacu pada teknik pengamatan aktif dan pemeriksaan suatu objek, yang mencakup kegiatan seperti mengamati, melihat, meninjau, dan memperhatikan objek yang diamati. Metode ini melibatkan pengamatan langsung, dengan memanfaatkan semua indera.¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati secara langsung dan mendokumentasikan pelaksanaan program literasi di antara seluruh siswa di SMK Negeri 6 Surakarta, sambil mencatat untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses untuk mendapatkan data langsung dari lokasi penelitian, termasuk buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan informasi lain yang relevan.¹⁹ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup foto suasana kelas, foto kegiatan literasi Al-Qur'an, lingkungan sekolah, serta dokumen mengenai kondisi sekolah, pemangku kepentingan, jumlah guru, data siswa, dan informasi lain yang relevan.

5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data digunakan untuk menguji kevalidan data yang telah diperoleh melalui hasil pengumpulan data seperti observasi dan wawancara.²⁰

¹⁸ *Ibid*, hlm. 84.

¹⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Cetakan ke (Bandung: Alfabeta, 2019) , hlm. 77.

²⁰ Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51 , hlm. 147.

Kevalidan data bergantung pada kesesuaian antara temuan peneliti dengan data yang diamati di lapangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sebagai cara untuk menguji validitas data. Triangulasi melibatkan pengecekan silang terhadap data yang diperoleh.

Secara khusus, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber sebagai teknik validasi data. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data dari beberapa sumber untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Selain mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang dipilih secara acak.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, teknik analisis data melibatkan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan catatan lapangan, kemudian disusun dalam kerangka penelitian yang sesuai dengan metode analisis data yang dipilih.²¹ Dalam penelitian kualitatif, Miles dan Huberman mengidentifikasi tiga teknik analisis data diantaranya adalah:²²

a. Reduksi data

Reduksi data melibatkan proses menyederhanakan dan mentransformasi data yang telah dikumpulkan agar menghasilkan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

b. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data adalah hasil dari pengumpulan informasi yang kemudian dijelaskan dalam bentuk naratif untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dari penelitian.

²¹ Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development/R&D*), Cetakan Ke (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 29.

²² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Cetakan ke (Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2016).

c. Verifikasi data/penarikan kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini bukan hanya hasil akhir dari penelitian, tetapi juga melibatkan verifikasi data untuk memastikan kebenarannya.